

**MANAJEMEN KEUANGAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID
DI MASJID HIDAYATUS SHIBIYAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Program Studi
Manajemen Dakwah

Oleh:
ANISA ALNAZA
NPM: 1841030518

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**MANAJEMEN KEUANGAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID
DI MASJID HIDAYATUS SHIBIYAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M. Ag
Pembimbing II : Hermanto, M. T. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Masjid Hidayatus Shibiyan merupakan masjid yang digunakan sebagai pusat kegiatan kaum muslimin setempat. Takmir atau pengurus masjid harus mengetahui bagaimana manajemen untuk memakmurkan masjid. Masjid merupakan dimana berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat dilaksanakan, maka sudah sewajarnya pengurus mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan citra pada masjid. Masjid dikelola secara baik akan menghasilkan masjid yang modern dan berkualitas, pentingnya manajemen juga digunakan untuk program kegiatan masjid agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengurus masjid. Sehingga dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan suatu ilmu dan seni dalam manajemen keuangan masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus masjid. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan cara kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu, penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian yang bertujuan untuk mengukur keefektifan gaya yang diterapkan dalam kemakmuran masjid. Dalam analisisnya, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan yang masih banyak belum dilakukan di masjid. Permasalahan yang timbul dalam masjid adalah mengenai pengelolaan keuangan masjid yang belum efektif. Dimana masi banyak alur penggunaan kas masjid hanya digunakan dalam keperluan operasional masjid tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat. Kas masjid harus dibagi menjadi dua alokasi dana yaitu dana produktif dan konsumtif. Pengalokasian dana tersebut bertujuan agar perputaran kas masjid mampu dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian umat.

Kata kunci: Manajemen Masjid, Kemakmuran Masjid.

ABSTRACT

local Muslims. Takmir or mosque administrators must know how the management is to prosper the mosque. The mosque is where various virtues and the benefit of the people are implemented, so it is only natural that the administrators manage a mosque by applying management knowledge which aims to improve the image of the mosque. Well managed mosques will produce modern and quality mosques, the importance of management is also used for mosque activity programs so that they are able to achieve the goals desired by mosque administrators. So that in prospering mosques, it is very necessary to have a science and art in mosque financial management by applying appropriate management knowledge to help mosque administrators. To collect data, the author uses the method of observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then processed and analyzed in a qualitative way through a descriptive approach. Qualitative descriptive research, namely, research that only describes, describes, describes and reports a state of the object of research that aims to measure the effectiveness of the style applied in the prosperity of the mosque. In the analysis, the writer uses field research and is descriptive. The purpose of this study was to determine Financial Management in Improving the Prosperity of the Mosque at the Hidayatus Shibiyan Mosque which still has not been done in the mosque. The problem that arises in the mosque is regarding the mosque's financial management which has not been effective. Where there are still many flows of mosque cash use are only used for the operational needs of the mosque without being developed for the empowerment of the people. Mosque cash must be divided into two allocations of funds, namely productive and consumptive funds. The allocation of these funds is intended so that the mosque's cash turnover can be used to improve the economy of the people.

keywords: Mosque Management, Mosque Prosperity.

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan
Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan**

Nama : Anisa Alnaza

NPM : 1841030518

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Dr. Hasan Mukmin, M. Ag
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II



Hermanto, M. T. I
NIP. 198411112019031014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan** ” disusun oleh **Anisa Alnaza, NPM: 1841030518**, Program Studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 Februari 2022** pukul 13.30 - 15.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : **M. Husaini, MT** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M. Pd. I** (.....)

Penguji I : **Dr. Hj Suslina, M. Ag** (.....)

Penguji II : **Dr. Hasan Mukmin, M. Ag** (.....)

Penguji Pendamping : **Hermanto, M. T. I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsatrial Romli, M.Si.

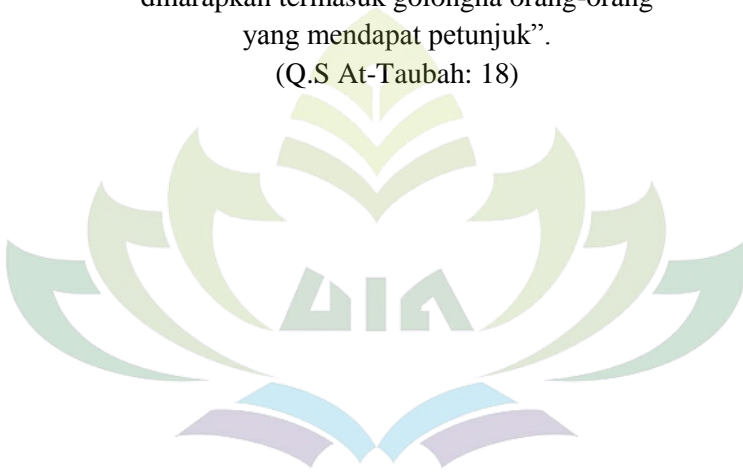
NIP. 196101011990031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Q.S At-Taubah: 18)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur, Segala puji bagi Allah SWT, karena berkatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beserta salam atas Nabi Muhammad SAW. Sebagai wujud kebahagiaan penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Apris Alfiat dan Ibunda Suryawati yang sangat saya hormati, cintai dan saya banggakan. Terimakasih atas dorongan, semangat, nasihat, cinta dan do'a dalam setiap sujudnya yang selalu diberikan kepada saya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk adikku Raihan Hafist Al mazid yang selalu memberi semangat dan do'a kepada penulis. Semoga kita bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, yang berbakti dan bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Untuk sahabat-sahabat yang kusayangi Ratih Mandasari, Santri Eka Putri, Dewi Rafika Sari, Dwi Putri Arlitha, dan Violita Ratna Indriani yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi demi tercapainya cita-citaku dalam pencarian ilmu dan jati diri di kampus tercinta UINRIL.
4. Untuk teman-teman seperjuanganku Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kela F yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
5. Untuk Bintang Cesario Ramadhan. Laki-laki hebat yang selalu memberikan semangat, dukungan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah menjadi wadah menimba ilmu. Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anisa Alnaza lahir di Bagelen, 05 Juni 2001. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Apris Alfiat dan Ibu Suryawati.

Riwayat pendidikan penulis yaitu, memulai di Sekolah Dasar Negeri (SD N) 1 Bagelen lulus tahun 2012 kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 Gedong Tataan lulus tahun 2015, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMA N) 1 Gedong Tataan lulus di tahun 2018. Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti dalam organisasi dan kegiatan antara lain:

1. UKM PUSKIMA
2. UKM KOPMA

Pesawaran, Desember 2021

Penulis,

Anisa Alnaza

KATA PENGANTAR

Asssallamu'allaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID DI MASJID HIDYATUS SHIBIYAN”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan *jazakumullah khairan* kepada orang tua tercinta, dengan ketulusan kasih syangnya, kerja kerasnya dan do'a dalam sujudnya sehingga mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga dan melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

Dalam pembuatan skripsi ini, dengan kerja dan dukungan dari berbagai pihak, penulis telah berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan, walaupun di dalam pembuatannya penulis meghadapi kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki.

Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan di skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan agar dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman dan pihak yang berkepentingan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.
3. M. Husaini, MT Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hasan Mukmin, M. Ag Selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hermanto, M. T. I Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikan dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Ketua Takmir Masjid Hidayatus Shibiyan Ustadz Muhajir S. Ag yang telah memberikan bantuan dan keterangan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akanku dan menjadi semangat hidupku
9. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2018.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan maendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

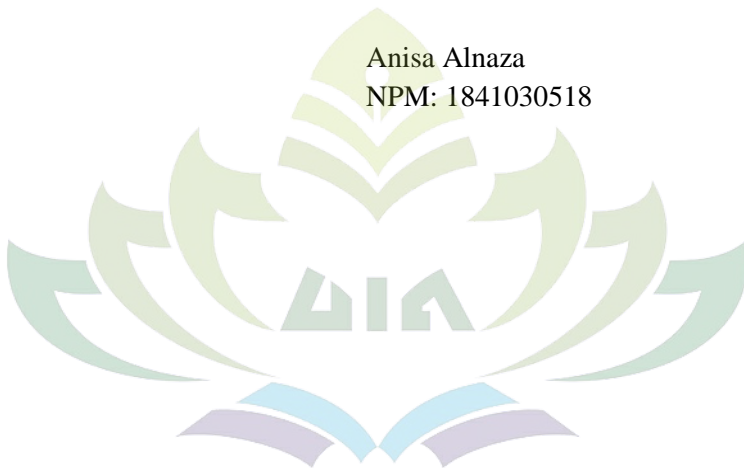
Semoga amal kebaikan mereka semua mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masi terbatasnya ilmu dan teori

penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan seumbangan fikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Pesawaran, Desember 2021

Penulis,

Anisa Alnaza
NPM: 1841030518



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Manajemen Masjid.....	23
1. Definisi Manajemen Masjid.....	23
2. Fungsi Manajemen.....	31
3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid.....	36
4. Tujuan Manajemen Masjid	39
B. Manajemen Keuangan Masjid	40
1. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	40
2. Fungsi Manajemen Keuangan	46
3. Perencanaan dan Pengendalian Keuangan.....	47
C. Memakmurkan Masjid.....	47
1. Fungsi Masjid	50
2. Idarah dan Imarah	58

BAB III	GAMBARAN UMUM MASJID Hidayatus	
	SHIBIYAN	67
A.	Profil Masjid Hidayatus Shibiyan	67
1.	Sejarah Singkat	67
2.	Letak Geografis Masjid Hidayatus Shibiyan	68
3.	Visi dan Misi Masjid Hidayatus Shibiyan	68
4.	Struktur Kepengurusan Masjid Hidayatus Shibiyan	69
5.	Tugas dan tanggung jawab Takmir Masjid Hidayatus Shibiyan	72
6.	Fasilitas Masjid Hidayatus Shibiyan.....	76
B.	Manajemen Keuangan Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan	77
1.	Sumber Keuangan Masjid Hidayatus Shibiyan.....	77
2.	Regulasi Manajemen Keuangan Masjid Hidayatus Shibiyan	78
3.	Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Hidayatus Shibiyan	80
4.	Pengawasa Keuangan Masjid Hidayatus Shibiyan	81
5.	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masjid Hidayatus Shibiyan	82
BAB IV	MANAJEMEN KEUANGAN DALAM	
	MENINGKATKAN KEMAKMUAN MASJID	
	Hidayatus SHIBIYAN	85
A.	Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid.....	85
1.	Kegiatan Sosial Keagamaan.....	85
2.	Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.....	88
BAB V	PENUTUP	91
A.	KESIMPULAN	91
B.	SARAN	92
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalah pahaman judul skripsi yang penulis maksud. Sebelum penulis menjelaskan keseluruhan isi penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memaparkan mengenai penegasan judul dengan memberikan wawasan untuk menghindari kesalahpahaman ataupun interpretasi topik. Dengan Judul skripsi **“Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan”** Adapun penegasan judul yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata *management*, “*to manage*” yang artinya mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan secara terminologi terdapat salah satu definisi yang dikemukakan oleh salah satu ahli, diantaranya yaitu: Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Menurut kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen adalah langkah-langkah pemanfaatan sumberdaya secara efektif dalam mencapai tujuan. Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah

¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 2.

diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Manajemen secara umum adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Menurut A-lqordhawi, Fachrudin HS mengemukakan bahwa masjid adalah rumah peribadatan kaum muslimin di situ mereka mengerjakan shalat berjamaah, shalat jum'at dan dzikir menyebut nama Allah serta memohon doa kepadanya. Dan di masjid itu pula mereka membaca, belajar mengajarkan kitab suci Al-Qur'an setiap melaksanakan shalat jum'at dengan jamaah yang lebih ramai serta di situ pula kaum muslimin mendengarkan pengajian dan pengetahuan yang berguna bagi kemaslahatan dunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana seseorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, dan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain serta tempat untuk seseorang melakukan aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Dengan semangat yang tinggi masjid dibangun secara bergotong royong, saling membantu, menyalurkan shadaqah, infak maupun wakaf. Masjid dalam fungsi dan perannya harus mampu melayani keperluan jamaah atau umat.

Keuangan masjid adalah bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu organisasi dalam hal ini perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.²

Jadi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penulis akan berusaha mendiskripsikan bagaimana penerapan manajemen keuangan pada Masjid Hidayatus Shibiyan dalam meningkatkan kemakmuran masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan. Masjid Hidayatus Shibiyan merupakan salah satu masjid yang berada di daerah Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Masjid Hidayatus Shibiyan dimanfaatkan bagi para masyarakat mukmin ataupun musafir untuk melakukan ibadah ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang berfungsi untuk keselamatan dunia dan akhirat. Manajemen keuangan yang digunakan masjid Hidayatus Shibiyan termasuk sederhana, salah satunya pengolahan keuangan masjid Hidayatus Shibiyan. Pemasukan atau sumber dana masjid Hidayatus Shibiyan berasal dari dana zakat, infaq dan sedekah. Pengeluaran dana masjid Hidayatus Shibiyan hanya seputar operasional masjid, seperti pembayaran listrik, gaji kebersihan, biaya khatib, biaya kegiatan-kegiatan masjid, dan lain-lain.

Dari permasalahan dapat di simpulkan maka Judul skripsi ini adalah meninjau pada proses pengelolaan yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk memakmurkan masjid. Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan yang masih banyak belum di lakukan di masjid. Peran masjid menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah

² Rasyid, Aliyudin Abd, *Analisis Penerapan Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia*, (UIN SUMUT: LP2M, 2018).

menjelaskan bahwa masjid bisa dioptimalkan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Manajemen adalah hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau institusi guna mencapai tujuan atau target dari organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengorganisasian. Sedangkan strategi adalah perencanaan (planning) yang digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang digunakan dalam aktualisasi dakwah. Dalam hal ini manajemen strategi sangat penting digunakan dalam pengolahan dana infaq pada masjid Hidayatus Hibiyon guna meningkatkan kemakmuran masjid.
2. Dana Infaq masjid adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Dana infaq masjid dalam penelitian ini adalah dana yang dimiliki Masjid Hidayatus Hibiyon. Dana infaq masjid ini digunakan untuk kemakmuran masjid dengan pemanfaatan sumber daya manusia dalam memakmurkan para jamaah masjid serta dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid sehingga bisa digunakan untuk kepentingan kegiatan ibadah didalam masjid.
3. Masjid adalah pusat segala kegiatan Ibadah, sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengurus mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang nantinya akan meningkatkan citra pada masjid.
4. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu sarana, prasarana, dana, waktu, dan tempat sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian. Selain dari alasan tersebut, alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah karena tersedia literatur yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

C. Latar Belakang

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslimin. Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silaturahmi serta menjalankan berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, masjid juga berperan terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan masjid sangat penting dalam kehidupan umat islam, terlebih jumlah umat islam mayoritas di Indonesia.

Pada saat ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid. Baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintahan maupun kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.³

Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6 menyebutkan bahwa badan kemakmuran masjid ditujukan untuk melakukan peningkatan kemakmuran. Terkait dengan konsep manajemen keuangan masjid, faktanya masih banyak masjid yang mengelola dananya terhadap hal yang bersifat konsumtif saja. Padahal jika keuangan tersebut dikelola dengan baik dan secara produktif, maka dana masjid akan jauh bermanfaat dan dana tersebut akan berkembang dengan baik pula.

Dalam hal konsumtif tersebut, dana masjid diperuntukan untuk keperluan masjid misalnya renovasi masjid, pembelian mukena, Al-qur'an, sajadah, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal produktifnya, dana masjid itu dipinjamkan kepada masyarakat untuk membuka usaha yang didirikan disekitar halaman masjid. Disinilah terjadi pertukaran kas masjid dengan memberdayakan

³ Nana Rukmana D. W. *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1. Hal 45.

masyarakat sehingga tercapai kemashalatan terhadap umat itu sendiri.

Namun dalam manajemen keuangan masjid, hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi badan kemakmuran masjid itu sendiri. Setiap dana yang dikeluarkan dan dana yang masuk harus dicatat dengan benar. Disinilah dituntut bahwa pengelolaan keuangan masjid, pelaporannya harus bersufat akuntabilitas dan transparansi agar masyarakat juga percaya bahwa dana masjid diperuntukan terhadap kegiatan yang berguna.

Dengan adanya manajemen keuangan masjid terlebih dengan pengelolaan keuangannya, hal ini membentuk pengurus masjid menjadi lebih professional dalam hal memilih hal-hal yang prioritas untuk kebutuhan masjid, sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan berbasis pemberdayaan umat yang eksistensi dan kebermanfaatannya mampu terwujudkan secara konkret. Manajemen masjid juga membentuk dalam tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapih, administrasi yang terarah dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

Manajemen secara umum adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni, Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari satu kesatuan gambaran tentang visi, seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan seni.

Dalam manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindakan *law* (*action*). Kedua kegiatan tersebut tampak fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*,

organizing, directing, coordinating, controlling, dan lain-lain.⁴ Dengan demikian dapat disampaikan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Secara istilah masjid adalah tempat sujud, yaitu tempat umat islam mengerjakan shalat dzikir kepada Allah Swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah.⁵ Masjid adalah salah satu penyangga sistem sosial islam yang merupakan instrument pembentuk atau mengarahkan masyarakat untuk kembali pada spiritual agama islam, dilihat dari peran dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah, masjid mempunyai peran yang sangat besar dan multi fungsi sebagai wadah pembinaan umat, baik sebagai wadah atau tempat kegiatan ubudiyah, sosial kemasyarakatan, sebagai tempat dalam lembaga pendidikan dan bermusyawarah⁶.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan

⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 8.

⁵ Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Cetakan V (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1989), hal 118.

⁶ Ahmad Yani, "*Panduan Memakmurkan Masjid*" (Jakarta: Al qalam, 2009), hal 44.

akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian, pelatihan agama, sosial dan budaya. Disamping dapat menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam. Melalui masjid masyarakat dapat mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan informasi serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Masjid merupakan tempat disemikannya berbagai nilai kebijakan dan kemashlahatan umat. Baik yang berdimensi *ukhuwahi* maupun *duniawi*. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban umat dan peradaban islam. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Masjid mempunyai fungsi yang lebih luas dari itu, sebagaimana kita ketahui pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid merupakan satu-satunya pusat aktivitas umat islam. Ketika itu, Rasulullah SAW memulai membina para sahabat yang menjadi kader tangguh dan terbaik umat islam generasi awal untuk pemimpin, memelihara dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban islam yang bermula dari masjid. Keberadaan masjid yang disebut “Rumah Allah” selain melambangkan eksistensi umat islam, juga melambangkan kesatuan pengabdian dan ketaatan manusia kepada *sang khaliq* yakni Allah SWT.

Masjid Nabawi merupakan masjid pertama kali dibina Rasulullah hijrah ke Madinah.⁷ Dari kemakmuran masjid Nabawi tersebut, Rasulullah berhasil menciptakan masyarakat majemuk

⁷ Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003), hal 73.

yang didalamnya terdapat suku Aus, suku Khazeaj, bani Nadhir, bani Quraidzah, bani Qainuqa dan lainnya yang diayomi umat islam.⁸ Nabi Muhammad SAW mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawabam atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara dan perselisihan-perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer. Begitu universalnya fungsi masjid dengan demikian memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrument sosial masyarakat islam itu sendiri.

Masjid merupakan salah satu organisaasi nirlaba yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana. Dana ini digunakan untuk menandai kegiatan rutin masjid seperti infaq untuk khatib jum'at. Biaya ini juga termasuk biaya perawatan dan pemeliharaan masjid. Masjid sebagai organisasi nirlaba harus dapat mempertanggung informasinya karena menyangkut kepentingan orang banyak. Salah satu pertanggung jawabannya yaitu diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparasi tentang pengolahan keuangan masjid. Hal tersebut dapat mempersempit kesenjangan informasi keuangan antara organisasi masjid dengan masyarakat sebagai sumber dananya. Sumber dana yang diperoleh oleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak sumbangan, infaq atau sedekah yang lainnya dari masyarakat. Dari sumber dana tersebut Ta'mir (pengurus masjid) seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, ataupun rincian dana masjid.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat susjud (shalat) sudah meluas. Fenomena ini yang terjadi, hanya segilintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita lihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan islam di dunia.

⁸ Ibid., hal 74.

Bagi umat islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah, kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan dimasjid.⁹ Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.¹⁰

Pada sebagian masyarakat, ada keinginan yang besar untuk mendirikan masjid yang seindah-indahnya. Pada sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa mendirikan masjid-masjid sama pentingnya upaya pemakmuran masjid sangat erat kaitannya dengan upaya pemakmuran dan pembinaan terhadap masyarakat disekitar. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus manajemen harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga perlu adanya manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir.

Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran masjid pada zaman Rasulullah SAW. Pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita dalam bermusyawaharah dengan akhlak mulia.

⁹ Nana Rukmana D. W. *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1. Hal 45.

¹⁰ Moh E. Ayub *"Manajemen Masjid"* (Jakarta: Gema Inani Press, 1997). Hal 15.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana seseorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, serta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang melakukan aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Dengan semangat yang tinggi masjid dibangun secara bergotong royong, saling membantu, menyalurkan shadaqah, infaq maupun wakaf. Masjid dalam fungsi dan perannya harus mampu melayani keperluan jamaah atau umat.

Menurut Terry Lewis manajemen keuangan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementing*), pengendalian (*controlling*), dan pengawasan (*monitoring*) sumber-sumber daya keuangan (*financial resources*) suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya (*objectives*). Manajemen Keuangan adalah salah satu bagian dari manajemen organisasi secara keseluruhan. Artinya, para pengelola harus waspada dan antisipatif terhadap segala potensi positif maupun negatif, yang dapat timbul dengan cara melihat gambaran dari organisasinya.

Manajemen keuangan dalam masjid adalah perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan syar'i serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana. Dengan kata lain, manajemen keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat yang dijalankan secara terencana, terukur dan terkontrol.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan masjid merupakan keterampilan pengolahan yang dapat membantu takmir masjid untuk mencapai tujuan dengan menggunakan potensi masjid secara efektif dan produktif. Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Dimana keuangan masjid berpengaruh terhadap keberhasilan program-program masjid. Jika keuangan masjid dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab, dapat meningkatkan rasa percaya jama'ah yang mengamanahkan

uangnya kepada masjid, karena sebagian besar sumber dana masjid berasal dari amanah para jamaah masjid, infaq, shadaqah, dan amal jum'at.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis lebih berkonsentrasi pada permasalahan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangatlah diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas serta peran pengurus masjid dalam memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan masjid dalam penelitian ini penulis melakukan pra survei dilokasi dengan melihat langsung kondisi pembukuan keuangan masjid, kondisi masjid, dan kondisi organisasi kepengurusan masjid serta melihat rutinitas kegiatan para jama'ah Masjid Hidayatus Shibiyan. Dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyan”. Masjid ini terletak di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Manajemen keuangan yang digunakan pada masjid Hidayatus Shibiyan meliputi hal-hal sebagai berikut, seperti pada kegiatan pembukuan keuangan masjid, laporan keuangan masjid, buku agenda rapat, dan buku catatan pengurus. Pemasukan atau sumber dana masjid Hidayatus Shibiyan berasal dari dana zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan untuk pengeluaran dana masjid Hidayatus Shibiyan hanya seputar operasional masjid, seperti pembayaran listrik, gaji kebersihan, biaya khatib, biaya kegiatan-kegiatan masjid, dan lain-lain. Yang menjadikan masjid sebagai

¹¹ A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, “*Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*” (Bandung: Benang Merah Press 2005) hal. 51.

sarana “kemakmuran” adalah kita semua, yang memberi dan menerima ilmu dan segala macam kearifan perikehidupan yang sangat diperlukan untuk pegangan hidup di alam dunia ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada “Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyah” bahwa yang dimaksud ini adalah bagaimana meningkatkan kemakmuran masjid di Masjid Hidayatus Shibiyah.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyah?”

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Penulis ingin mengetahui serta memberikan informasi kepada mad’u bagaimana Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyah.”

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Dakwah mengenai proses ilmu dan seni manajemen keuangan masjid dalam memakmurkan masjid

pada pengurus organisasi masjid dan jama'ah Masjid Hidayatus Shibiyah.

b. Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya untuk penulis dan mahasiswa Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada Umumnya Untuk Lebih Mengetahui Dalam Manajemen Memakmurkan Masjid, dan Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan contoh bahwa manajemen keuangan masjid dibutuhkan manajemen yang baik untuk meningkatkan kemakmuran masjid itu sendiri.

c. Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi atau sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau yang terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Kajian penelitian digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap sebuah topik yang akan diteliti. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa hasil penelitian dengan bentuk skripsi yang diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana manajemen dakwah, penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulokarto Kec Gadingrejo Kab Pringsewu” yang ditulis oleh Abdul Hamzah Haz, dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, tahun 1440 H / 2019 M. Skripsi ini menekankan pada manajemen masjid yang mengfokuskan penelitiannya terhadap peningkatan kegiatan keagamaan.
2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardotillah Sukarame Bandar Lampung)” yang ditulis oleh Heru Rispiadi dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, tahun 1438 H / 2017 M. Skripsi ini menekankan pada Manajemen Masjid Mardotillah Sukarame Bandar Lampung untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana idarah dan imarahnya pada masjid tersebut.
3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus” yang ditulis oleh Eko Indra Jaya dari Fakultas Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, tahun 1441 H / 2019 M. Skripsi ini menekankan pada peran manajemen dalam meningkatkan keagamaan.
4. Puspitasari, Mega, Asep. “Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah”. Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid, vol. 3, no. 4, 2018, DOI: 10. 15575/Tadbir. Jurnal ini menekankan pada perencanaan program DKM dalam menciptakan masjid yang berdaya, dan pengendalian program sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan masjid.
5. Pradesya, Ryan. “Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat”. Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengembangan Dana Masjid, vol. 04, no. 02, 2021. Jurnal ini menekankan pada manajemen keuangan masjid yang masih banyak belum dilakukan di masjid karena peran masjid

menurut al-qur'an dan as sunnah menjelaskan bahwa masjid bisa dioptimalkan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan dalam penekanan judul skripsi yang penulis tulis yaitu dengan judul "Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan" berbeda dengan skripsi-skripsi terdahulu dan jurnal. Skripsi ini menekankan pada manajemen keuangan masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid Hidayatus Shibiyan.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan mempersiapkan yang sebaik-baiknya demi untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar kedepannya bisa mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilakukan di lapangan atau secara reponden, mengamati dan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan berinteraksi secara langsung terhadap objek, objek yang ada di Masjid Hidayatus Shibiyah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif.

b. Sifat penelitian

Jenis penelitian dengan tipe deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum. Dalam penelitian ini data yang diambil langsung dari informasi penelitian melalui wawancara langsung kepada pengurus masjid Hidayatus Shibiyah seperti sejarah berdirinya masjid dan manajemen strategi yang digunakan pengurus dalam mengelola keuangan masjid yang berfungsi untuk kemakmuran masjid.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian. Data yang penulis dapatkan yaitu dari keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh pengurus Masjid Hidayatus Shibiyah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan dan berperan sebagai data pelengkap. Sifat dari data ini adalah melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari

sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karna sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, koran, majalah, internet, skripsi yang terdahulu, yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Masjid Hidayatus Shibiyah yang terletak di Desa Bagelen Kec Gedong Tataan Kab Pesawaran. Dan objek penelitian ini adalah mengenai manajemen keuangan Masjid Hidayatus Shibiyah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi adalah sebuah pengamatan yang disengaja dan dilakukan dengan cara sistematis, dan didukung oleh pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati.¹² Metode ini adalah sebagai alat untuk mendukung dalam pengumpulan data. Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, kejadian dalam pelaksanaan Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyah.

Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara melihat ke lapangan, memperhatikan, mewawancarai. Metode ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendukung pengumpulan

¹² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal 11.

data, kejadian, dalam manajemen keuangan masjid di masjid hidayat us shibiyah.

Menurut Spradley objek penelitian observasi kualitatif disebut situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a) *Place*, atau tempat dimana interaksi terjadi dalam situasi sosial, tempat yang dijadikan berlangsungnya penelitian ini adalah Masjid Hidayatus Shibiyah, Kec Gedong Tataan, Kab Pesawaran.
- b) *Actor*, pelaku atau orang yang memainkan peran tertentu, dalam berlangsungnya penelitian ini adalah Pengurus Masjid Hidayatus Shibiyah, Jama'ah, dan Masyarakat sekitar.
- c) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah meningkatkan kemakmuran masjid hidayat us shibiyah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan lainnya. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus/kemanusiaan. Wawancara adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan cara melalui percakapan lisan atau tulisan baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun wawancara yang digunakan adalah *personal interview*. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba mewawancarai sample yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi dari pihak Masjid Hidayatus Shibiyah dengan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang

bersifat acak tetapi memegang teguh esensi yang akan digali permasalahannya.¹³ Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang manajemen keuangan masjid, strategi pengolahan dana infaq masjid Hidayatus Shibiyah dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan cara melakukan pertemuan langsung dengan narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan seputar manajemen keuangan masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid di masjid Hidayatus Shibiyah. bendahara dan ketua takmir masjid Hidayatus Shibiyah. Narasumber pada penelitian ini yaitu para pengurus masjid Hidayatus Shibiyah, seperti takmir masjid, bendahara, dan sekretaris masjid.

c. Metode Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan bentuk mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku dan lain sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi pada penelitian ini tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki data yang digunakan dalam studi dokumen adalah berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, jurnal dan lain sebagainya. Salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya, dengan cara meminta data atau laporan-laporan

¹³ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010), Cet. Ke 5, hal 100.

untuk mengumpulkan data tentang Masjid Hidayatus Shibiyan.

Jadi, metode dokumentasi adalah metode atau cara dengan mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan objek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

Penulis menggunakan metode ini bertujuan agar menemukan data yang berkaitan dengan:

1. Sejarah Berdirinya Masjid Hidayatus Shibiyan
2. Struktur Kepengurusan Masjid Hidayatus Shibiyan
3. Data-Data yang Berkaitan dengan Subyek/Obyek Yang Akan Diteliti

Data yang dimaksud meliputi tentang: gambaran umum Masjid Hidayatus Shibiyan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi Kepengurusan Masjid, serta Aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan di Masjid Hidayatus Shibiyan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam dua bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

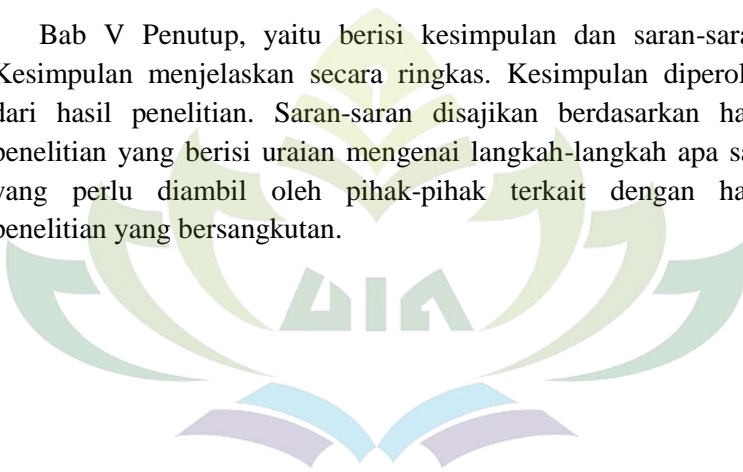
Bab II Landasan Teori, yaitu menjelaskan teori-teori yang relevan digunakan penulis dalam menganalisis dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku referensi, ayat Al-qur'an, dan jurnal yang menjadi landasan penelitian skripsi, antara lain teori tentang pengertian manajemen, baik

secara umum maupun secara pandangan islam, teori manajemen keuangan masjid dan peran manajemen masjid.

Bab III Gambaran Umum, yaitu memuat secara rinci bagaimana gambaran umum dan bagaimana manajemen keuangan dari objek penelitian skripsi ini.

Bab IV Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Masjid Hidayatus Shibiyan, yaitu berisi tentang Keberhasilan dalam menerapkan manajemen keuangan di Masjid Hidayatus Shibiyan berimplikasi pada peningkatan kegiatan keagamaan sebagaimana yang tertuang dalam program memakmurkan masjid baik dari segi idarah dan imarah.

Bab V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Masjid

1. Definisi Manajemen Masjid

Dari segi etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris berupa kata kerja “*to manage*” yang persamaannya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin), jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya manajemen yaitu pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.¹⁴

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya ialah:

Harold Koontz & O’Donnell dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management*” mengemukakan, manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dengan orang-orang lain.

Gorge R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*principles of management*” memberikan definisi: Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Menurut kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen adalah langkah-langkah pemanfaatan sumberdaya secara efektif dalam mencapai tujuan. Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan

¹⁴ EK. Mochtar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhanthara Karya Aksara, 1986), cet Ke-1, hal 9.

¹⁵ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal 2.

sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka.¹⁶

Pengetian Manajemen juga dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia
- c. Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni
- d. Manajemen sebagai suatu proses
 - a) *Encyclopedia of the social science*, yaitu suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.
 - b) Haiman, yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.
 - c) Georgy R. Terry, yaitu cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.
 - d) Griffin (1996), yaitu serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan) diarahkan pada sebuah organisasi sumber daya (manusia keuangan, fisik, dan informasi, dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dalam efisien dan efektif.

Manajemen sebagai *kolektivitas* yaitu suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai kebersamaan. *Kolektivitas* atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap inilah yang disebut *Manager*.¹⁷

¹⁶ Amran YS. Chariago, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Puastaka Setia, 1997), hal 376.

¹⁷ H. Zainal Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), cet, Ke-1, hal 37.

Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

Menurut Bapak Prof KH Ali Yafie (Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia 2014), dalam islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus berkritik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan aktivasi untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Dari ta'rif diatas memberi gambaran bahwa manajemen merupakan kegiatan, proses dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan akhir secara maksimal dengan bekerja sama sesuai jobnya masing-masing. Maka kebersamaan dan tujuan akhirlah yang menjadi fokus utama.

Istilah Manajemen atau Idarah adalah suatu keadaan timbal balik, berusaha agar menaati peraturan yang ada. Idarah secara dalam pengertian umum adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu secara tepat guna. Asal penemuan ilmu manajemen itu bermula dari timbulnya berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan bisnis sehingga berkembang menjadi sebuah ilmu untuk mencapai berbagai macam tujuan.

Asas-asas manajemen dalam Al-qur'an:

a. Beriman

Diterangkan dalam surat Ali- Imran ayat 28

¹⁸ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal 15.

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ
 ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَدَّةً
 وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali.”¹⁹

b. Bertaqwa

Diterangkan dalam surat An-Naba ayat 31

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa, mendapat kemenangan”

c. Azas keseimbangan dan keadilan

Keseimbangan dan keadilan adalah suatu konsep yang luas berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan sosial, politik terutama ekonomi.

d. Musyawarah

Diterangkan dalam surat As-Syua’ara:38

¹⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur’an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta: Ziyadbooks, 2009), hal 180.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipaparkan bahwa manajemen yaitu koordinasi semua sumberdaya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁰ Manajemen juga merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagubakab sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat islam. Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Sedangkan menurut Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid, dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tempat

²⁰ Jurnal Iqra' Volume 08 No.01, Mei, 2004.

sembhayang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan*, *fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim* makan. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan *a*). Pengambilan alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi *ma* menjadi *me* disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia.

Secara etimologis, masjid bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *madhah* berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunah lainnya kepada Allah Swt. Dalam perkembangan selanjutnya masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat jum'at.²¹

Pengertian masjid secara istilah adalah tempat sujud, yaitu tempat umat islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah Swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dawah Islamiyah. Umumnya dalam bahasa Indonesia "a" menjadi "e" kata masjid ada kalanya di sebutkan dengan mesjid.

Menurut A-lqordhawi, Fachrudin HS mengemukakan masjid adalah rumah peribadatan kaum muslimin di situ mereka mengerjakan shalat berjamaah dan shalat jum'at, dzikir menyebut nama Allah serta memohon doa kepadaNya. Pada masjid itu pula mereka membaca, belajar mengejarkan kitab suci Al-Qur'an setiap melaksanakan shalat jum'at dengan jamaah yang lebih ramai serta di situ pula kaum muslimin mendengarkan pengajian dan pengetahuan yang berguna bagi kemaslahatan dunia dan akhirat.

Masjid secara umum merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Sejak zaman nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kekayaan, pusat pengaturan strategi, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Dengan kata lain masjid adalah sebuah tempat seseorang atau bagi umat

²¹ H. Asep Usman Ismail, dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa, 2010), hal 10.

islam melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal, maupun horizontal.

Dari pengertian diatas penulis apat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana seseorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, serta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Dengan semangat yang tinggi masjid dibangun secara bergotong royong, saling membantu, berkorban menyalurkan harta shadaqoh, infaq dan wakaf demi berdirinya masjid bangunan suci Allah Swt. Dalam hal ini tanpa memandang kaya miskin atau golongan, masjid-masjid dapat berdiri dengan megahnya, layaknya taman surga yang indah dan damai.

Pada dasarnya di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18)²²

Bila dilihat dari seksama, ayat tersebut memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup

²² Al-Alim, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), hal. 190.

memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.²³

Jika dipandang dari sudut teoritis, rumah ibadah, dapat dikatakan sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini dikarenakan rumah ibadah, memenuhi asumsi dasar pelaporan keuangan, yaitu memiliki pemegang kepentingan, dalam hal ini adalah umat yang menyumbang hartanya di sebagai aktivitas ibadah, dan juga rumah ibadah memiliki keberlangsungan (*going concerns*). Menurut Halim dan Kusufi (2012), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik akuntansi. Pentingnya masjid yang dinilai besar karena masjid yang besar biasanya mengelola dana dari masyarakat yang juga besar. Kategori sebuah masjid dinilai besar dilihat dari adanya kantor pengurus serta pegawai dengan keahlian di bidang akuntansi dan administrasi.

Transaksi yang rutin dilakukan oleh masjid sebagai entitas keuangan adalah penerimaan kas melalui zakat, infaq, dan shodaqoh kemudian mengalokasikan penggunaannya. Hal tersebut membuat penelitian dalam bidang *system* pengelolaan dana dan penyajian laporan keuangan masjid menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini juga menjadi penting dilakukan karena manajemen masjid dapat dilakukan ke semua jenis organisasi. Pengurus masjid yang menggunakan sebuah sistem informasi dapat memperoleh manfaat finansial berupa peningkatan efisiensi. Selain itu, manfaat non-finansial yang diperoleh berupa peningkatan kinerja yang berakibat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid.²⁴

Dalam perkembangannya, kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu,

²³ Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal 4.

²⁴ Budi Mustof "Manajemen Masjid" (Surakarta: Zidy Books, 2008), hal 29.

shalat jum'at atau shalat ied fitri maupun ied adha. Dalam konteks Manajemen Masjid terdapat *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadilan, pengadministrasian dan pengawasan. Kemudian yang dimaksud dengan *Imarah* merupakan kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Sementara itu yang dimaksud dengan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan masjid, keberhasilan dan keindahan masjid serta termasuk dalam penentuan arah kiblat. Sementara itu masjid juga dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah sebagai proses pembangunan masjid, pengurus, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam kegiatan ataupun usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid yang sebagaimana mestinya.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁶

Fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, karena kegiatan di dalam suatu manajemen itu termasuk fungsi-fungsi manajemen yang secara umum dikemukakan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Mochtar Effendy, fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Keempat fungsi dasar *fundamental* dalam setiap manajemen atau dikenal dengan singkatan POAC.

²⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 84.

²⁶ M Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 119.

Adapun penjelasan atau pengertian dari fungsi-fungsi manajemen yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Planning (perencanaan) yaitu fungsi dasar *fundamental* manajemen, karna *organizing*, *oganizing*, *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. *Planning* atau disebut juga dengan perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan dipakai dalam Tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu berisikan suatu imajinasi dan pandangan kedepan terarah berdasarkan penilaian yang benar.

Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentu strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”²⁷ Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami fungsi-fungsi lain tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat dan cermat, tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung dari pelaksanaan efektif dalam fungsi-fungsi lainnya.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁸

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal. 23.

²⁸Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 118-119.

Menurut H. Malayu S.P Hasibuan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyempatkan orang-orang pada aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara *relative* di delegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut. Dengan demikian pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokan, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif.²⁹

Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada fungsi *organising*:

- a) Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembinaan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
 - b) Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
 - c) Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
- c. *Actuating* (pelaksanaan)

Fungsi *actuating* meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi. Setelah diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila rencana telah tersusun, struktur

²⁹Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hal 7.

organisasi telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan sudah terisi, maka tugas pimpinan untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun Langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

- a) Memberi Motivasi.
- b) Pembimbingan.
- c) Menjalin Hubungan.
- d) Penyelenggaraan Komunikasi.
- e) Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan adalah suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan tersebut diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Dari beberapa definisi di atas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan dalam suatu rencana yang ini harus sudah tersusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan ini terlihat pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme dalam suatu sistem.

d. *Controlling* (pengawasan)

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tidak tertib dan tidak terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Fungsi pengawasan atau pengendalian termasuk salah satu hal yang penting dari fungsi lain. Fungsi dari pengawasan yaitu mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan. Secara umum pengawasan dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Pengawasan fungsional

Pengawasan ini dilakukan oleh pejabat-pejabat fungsional atau aparat pengawasan, secara fungsional tugasnya memang mengawasi tugas-tugas.

b) Pengawasan masyarakat

Pengawasan ini disampaikan secara lisan oleh aparat yang berkepentingan maupun tertulis seperti media cetak, radio atau lainnya.

c) Pengawasan melekat

Pengawasan ini dilakukan oleh atasan langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan, melekat pada jabatan yang dipegang oleh pimpinan merupakan kewajiban yang bersifat mutlak yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.³⁰

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya

³⁰ Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2005), hal. 270.

kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterkaitan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Suatu lembaga atau organisasi akan berhasil, jika manajemen dapat diterapkan dengan baik
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna dengan semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- e. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan
- f. Manajemen perlu dalam kemajuan dan pertumbuhan.

Manajemen digunakan untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, pemerintah dan organisasi ataupun lembaga-lembaga lainnya. Dengan adanya manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan terasa serasi dan harmonis, saling menghormati dan lain sebagainya, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Unsur-unsur manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi selain dari fungsi-fungsi manajemen (POAC) itu sendiri. Adapun beberapa unsur manajemen yaitu:

a. *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur yang utama dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manusia berperan untuk melaksanakan beberapa aktivitas untuk mencapai tujuan, misalnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Sarana manusia ini dalam organisasi biasa disebut sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM menentukan keberhasilan organisasi, karena manajemen tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya tanpa ada manusia.

b. *Money* (uang)

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan membutuhkan uang. Uang digunakan untuk pendirian perusahaan, pembayaran upah tenaga kerja, membeli berbagai peralatan dan bahan baku, biaya transportasi, dan sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan secara efisien dan efektif agar tujuan tercapai dengan biaya serendah mungkin.

c. *Material* (materi)

Bahan baku digunakan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Pada umumnya perusahaan membeli bahan baku dari pihak lain misalnya *supplier* dengan harga yang termurah.

d. *Machine* (mesin)

Mesin merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan penggunaan mesin semakin meningkat. Penggunaan mesin dalam kegiatan perusahaan dapat membuat proses produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi lebih efisien.

e. *Method* (metode)

Metode adalah cara untuk melakukan agar berdaya guna dan berhasil guna. Metode kerja yang tepat dapat memperlancar jalannya usaha. Agar kegiatan yang dilakukan dapat efektif dan

efisien maka diperlukan berbagai alternatif metode untuk untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan tercapainya tujuan. Masing-masing metode memiliki daya guna dan hasil guna yang berbeda.

f. *Market* (pemasaran)

Pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan memasarkan hasil produksi dari suatu kegiatan usaha. Penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen merupakan unsur yang menentukan dalam kegiatan manajemen pada umumnya.

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah *Man* (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, serta dapat juga dilihat dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktivitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia, tanpa manusia kita tidak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah *Money* (uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam membangun masjid, membayar listrik dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak berhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan *Material* (bahan-bahan), kertas atau alat tulis sekretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu *material* juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk

mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan memarjinalkan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media sosial dan jaringan internet dapat di akses melalui telpon genggang. Oleh karena itu *Machines* (mesin) seperti komputer, laptop atau handpone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan aktivitas masjid yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil maka manusia diharapkan pada berbagai alternative *Methods* (metode) atau cara-cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap juga sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saatnya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra mi'raj, dan perayaan hari-hari besar islam lainnya.³¹

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai dalam proses manajemen, tujuan tersebut ditetapkan dalam suatu rencana dalam bentuk jelas, realita dan menantang. Jika semuanya baik maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujuan dibedakan menjadi beberapa hal, yaitu:

Secara prioritasnya, tujuan dibagi atas:

- a. Tujuan primer
- b. Tujuan sekunder
- c. Tujuan individual dan sosial

Secara jangka waktunya, tujuan dibagi atas:

- a. Tujuan jangka panjang
- b. Tujuan jangka menengah

³¹ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 17.

c. Tujuan jangka pendek

Kesimpulannya bahwa tujuan adalah hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternative yang ada. Keberhasilan manajer dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang akan dicapainya.

B. Manajemen Keuangan Masjid

Masjid berasal dari kata *sjada-sujudan* yang berarti patah, taat, serta tunduk dengan penuh dormat dan takzim, atau tempat sujud. Menurut terminologi masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Masjid juga menjadi salah satu tempat yang fungsional bagi umat muslim, oleh karena itu mengelola masjid menjadi salah satu aspek terpenting dalam memakmurkan masjid. Masa sekarang ini, masjid juga digunakan sebagai salah satu penggerak perekonomian umat, yang didasarkan oleh kualitas keuangan dari masjid yang ada saat ini.

Pada zaman sekarang umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid secara fisik maupun secara mental agar masjid terus memberikan pengaruh bagi umat dalam meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah. Belakangan ini bermunculan masjid dengan berbagai gaya dan bentuk arsitektur telah muncul. Terutama di kota-kota besar sudah banyak masjid yang berdiri tegak dalam kemewahan dan keindahan.

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur tidaknya masjid sangat bergantung pada mereka. Jika mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu dan juga sebaliknya. Makmur tidaknya sebuah masjid ditentukan oleh umat disekitarnya, umat yang dinamis akan menjadikan masjid

yang makmur, melahirkan masyarakat yang kreatif, baik kreatif dalam berfikir maupun dalam berkarya.

Keuangan adalah kata benda yang memiliki arti yaitu urusan uang dan seluk beluk keuangan.³² Manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan. Konsekuensinya semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan.³³

Dalam arti sempit, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas yaitu pengurusan dan pertanggung jawaban suatu lembaga terhadap penyandang dana, baik individual maupun lembaga. Dalam penyusunan anggaran menurut pembagian penerimaan dan pengeluaran, anggaran rutin dan anggaran pembangunan dan jika perlu anggaran incidental.

Manajemen keuangan menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran masjid. Manajemen keuangan masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatan terhadap umat. Manajemen keuangan masjid tidak hanya sebatas mempelajari bagaimana cara mendapatkan dana masjid dan struktur modalnya, namun harus pula mempelajari cara penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien.

Secara tidak langsung, dana masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yaitu dana masjid dalam bentuk konsumtif dan dana masjid berbentuk produktif. Dana masjid dalam bentuk konsumtif merupakan sebuah dana atau kas masjid yang diperuntukan sebagai alokasi penggunaan untuk kebutuhan fisik masjid. Sedangkan dana masjid dalam bentuk produktif adalah sebuah

³²Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1991), Hal 167.

³³Chairul D. Djakman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: 1999), Hal 4.

dana atau kas masjid yang dikelola dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sebagai pembukaan sebuah usaha. Dalam hal ini perputaran keuangan masjid juga akan semakin terkelola dengan baik.

Melihat fenomena kemajuan masjid, yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan pertumbuhan umat muslim khususnya Indonesia, manajemen masjid juga menjadi salah satu upaya yang sering dilakukan sebagai solusi dalam pengelolaan keuangan masjid. Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan masjid adalah terkait dengan pengelolaan keuangan yang baik. Karena dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap program-program yang direncanakan oleh masjid itu sendiri.

Pengelolaan keuangan masjid, hendaknya diurus oleh takmir masjid yang amanah, jujur dan bertanggung jawab, karena masjid itu harus terperinci dan dipaparkan kepada masyarakat terkait tentang alokasinya. Untuk itu, masyarakat perlu bukti pengelolaan kas masjid secara akuntabilitas dan transparan, agar peningkatan kepercayaan umat terhadap pengelolaan juga terjalankan dengan baik.

Menurut Terry Lewis manajemen keuangan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementing*), pengendalian (*controlling*), dan pengawasan (*monitoring*) sumber-sumber daya keuangan (*financial resources*) suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya (*objectives*).³⁴ Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari manajemen organisasi secara keseluruhan. Artinya, para pengelola harus waspada dan antisipatif terhadap segala potensi positif maupun negatif, yang dapat timbul dengan cara melihat gambaran dari organisasinya.

Manajemen keuangan dalam organisasi masjid adalah perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan syar'i serta terwujudnya efisiensi dan

³⁴ Terry Lewis, *Practical*, hal 4.

efektivitas dana³⁵. Dengan kata lain, manajemen keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat yang dijalankan secara terencana, terukur, serta terkontrol.

Demikian halnya Masjid Hidayatus Shibiyah memerlukan dan membutuhkan dana guna mengelola masjid. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pelaksanaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan serta pemeriksaan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.³⁶

Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba yaitu suatu organisasi yang terdapat beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Kategori organisasi nirlaba adalah lembaga keagamaan, organisasi kesejahteraan sosial, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat. Oleh karena itu manajemen keuangan yang digunakan adalah manajemen keuangan lembaga atau organisasi nirlaba.³⁷

Proses manajemen keuangan organisasi nirlaba yaitu sebagai berikut:

a. Merencanakan

Perencanaan terletak pada awal pendirian organisasi, didalam perencanaan terdapat tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan tertentu yang direncanakan. Langkah selanjutnya yaitu menyiapkan rencana keuangan (anggaran) yang merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan yang akan datang.

³⁵ Ibid, hal 74-75.

³⁶ Keown Martin, Pretty Scott JR, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Terjemahan Haryadini, 2004), Hal 2.

³⁷ Sochimim, 2016. *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Ekonomi Islam el-JIZYA, Vol. 4, No. 1, ISSN 23154-905X

b. Melaksanakan

Setelah memperoleh dana yang sesuai dengan keperluan, hal selanjutnya adalah menjalankan program-program yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.

c. Mengevaluasi

Dengan adanya laporan-laporan keuangan, pengelolaan lalu memutuskan apakah organisasinya benar-benar sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya.³⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pengelolaan, pelaksanaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan, pemeriksaan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

1. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

- a. Membuat perencanaan atau menyusun rencana kegiatan dan anggaran tahunan (RKAT) yang meliputi dana yang diharapkan terhimpun, dana yang akan disalurkan, saldo minm, dan sebagainya.
- b. Membuat panduan berupa kebijakan umum dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan dana yang akan dilaksanakan di lembaga. Seperti mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana, prosedur pengeluaran dana, dan pertanggung jawaban pengeluaran dana.
- c. Melakukan pengendalian dalam penghimpunan, dan saldo dana. Pengendalian keuangan ini meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

³⁸ Sari M, Mintarti S dan Fitria Y. 2018. *Perbandingan Pola Manajemen Keuangan Organisasi Keagamaan*, Jurnal Kinerja, Vol. 2, 46-56.

a) Unit atau orang penanggung jawab keuangan.

b) Anggaran

Yaitu alat pengendalian. Anggaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur alat pembanding dalam mengevaluasi kegiatan.

c) Kebijakan

Kebijakan yang jelas dapat menghindarkan pengeluaran dan penggunaan dana oleh pihak-pihak yang tidak berkompeten.

d) Pelaporan

Pelaporan dan publikasi merupakan sarana pengendalian keuangan yang melibatkan bukan hanya pengurus melainkan seluruh masyarakat.

e) Pencatatan

Dengan pencatatan maka setiap transaksi keuangan dapat ditelusuri.

f) Prosedur

Setiap penerimaan atau pengeluaran harus melalui prosedur untuk menghindari penerimaan atau pengeluaran yang tidak sesuai.

g) Personalia

Pengelola yang amanah dan profesional merupakan unsur utama dalam pengendalian. Sebaik apapun unsur-unsur yang lain tidak akan banyak berarti tanpa pengelola yang memiliki aqidah yang lurus dan akhlak yang mulia.

h) Audit internal

Audit internal dapat menghindarkan penyimpangan-penyimpangan karena kelalaian maupun kesenjangan baik terkait dengan syariah maupun etika umum yang berlaku di masyarakat.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan, bendahara keuangan masjid hidayatus shibiyah harus dapat melakukan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pengendalian *Likuiditas*, sehubungan dengan pengembangan keuangan Masjid Hidayatus Shibiyah maka bendahara harus dapat menjaga dan memperbaiki *likuiditas* yang tepat. Untuk mencapai *likuiditas* yang tepat bendahara harus bisa melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

a) Peramalan Aliran Kas

Peramalan aliran kas adalah fungsi manajer keuangan untuk meramalkan sumber-sumber uang kas dan waktu penggunaannya didalam berbagai macam penyebaran seperti untuk kreditor dan penyuplai. Peramalan aliran kas ini meliputi jenis dan jumlah kebutuhan yang dibutuhkan. Untuk peramalan tersebut pertimbangkanlah terlebih dahulu alternatif-alternatif kebutuhan yang dapat diusahakan, baik kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek

b) Mencari Sumber Dana

Untuk melaksanakan semua kegiatan bendahara beserta pengurus lain yang berkaitan harus dapat menentukan jumlah dana yang tersedia dan asal sumber dana yang diperoleh.

c) Penggunaan Dana

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di Masjid Hidayatus Shibiyah. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, bendahara mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Bendahara merupakan posisi yang amat riskan, oleh karena itu bendahara harus memperhatikan penggunaan dana Masjid Hidayatus Shibiyah sehari-hari dan sumber dana tersebut, agar tidak adanya kecurigaan-kecurigaan yang menjurus akibat tidak telitinya seorang bendahara.

3. Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

a) Strategi dan Manajemen Keuangan

Fungsi yang dijalankan oleh para manajer keuangan/bendahara secara intern mengharuskan memandang kedepan, maka keuangan akan saling berjalan dengan perencanaan jangka panjang yang strategis.

b) Sifat Dasar Strategi

Strategi adalah suatu perencanaan untuk masa depan dalam suatu perusahaan, organisasi atau lembaga.³⁹ Walaupun penekanan strategi adalah pada pandangan kedepan yang jauh untuk bisa diimplementasikan secara tepat strategis juga memperhitungkan keputusan dan tindakan jangka pendek.

c) Pendekatan Terhadap Strategi

Sementara terdapat pendekatan yang beragam terdapat perencanaan strategi, kegiatan penting yang terlibat dalam proses perencanaan strategis, apakah merupakan prosedur formal atau informal, kegiatan-kegiatan ini adalah hal penting untuk dicakup. Banyak pendekatan alternatif terhadap perumusan strategis ditemukan dalam literatur dan perencanaan strategis.

C. Memakmurkan Masjid

Menurut Moh. E. Ayub masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.⁴⁰

Memakmurkan masjid adalah mengupayakan agar masyarakat disekitar masjid tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat shalat lima waktu dan shalat hari raya saja, akan tetapi lebih dari

³⁹ J. Fred Weston, *Strategi and Business Economics*, (Apris 1989), Hal 5.

⁴⁰ Mohammad E. Ayub, *Op, Cit*, Hal. 7-8.

itu, masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul, sehingga persatuan dan kesatuan umat semakin kuat. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari umat islam. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga menjadi tempat *manifesto phenomenal* yang menandakan eksistensi umat Islam dalam sebuah masyarakat yang ada.⁴¹

Berbagai macam usaha berikut ini, dapat menjadi opsi yang bisa diterapkan untuk memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun semuanya kembali lagi kepada kesadaran diri masing-masing setiap muslim, yaitu:

a. Kegiatan Pembangunan

Pembangunan masjid perlu dilakukan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, apabila ada masjid mengalami kerusakan dan ternyata perlu diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dan harus dibersihkan, maka masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, indah, bersih dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas kehidupan dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid tersebut tidak dipelihara, jorok ataupun rusak, maka hal tersebut jelas menunjukkan betapa rendahnya kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya

b. Kegiatan Ibadah

Dalam kegiatan ibadah, meliputi shalat jamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih serta shalat-shalat lainnya. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah diantara semua umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut, kegiatan spiritual lain yang baik dilakukan di dalam masjid mencakup dzikir, berdoa, ber'itikaf, mengaji, berinfak dan bershadaqoh.

c. Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, pengajian khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk

⁴¹ Asep Usman Islamil, dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hal. 7.

meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, seperti pada kegiatan peringatan hari besar islam, bimbingan baca Al-Qur'an, penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, perkawinan, atau lain sebagainya.

d. Kegiatan Pendidikan

Dalam kegiatan pendidikan dapat mencakup pada pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid mendirikan sekolah atau madrasah, pada lembaga ini anak-anak dan remaja dapat di didik sesuai dengan ajaran islam, sedangkan secara informal ataupun non formal, bentuk-bentuk pendidikan seperti dalam acara pelatihan remaja islam, kursus hadroh, dan lain sebagainya

e. Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Adapun cara-cara lain dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan cara:

- a) Kesungguhan pengurus dalam mengelola dan memelihara fungsi masjid, memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh para jamaah. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas. Jika keadaan fisik masjid terurus dengan baik dan kegiatan-kegiatan majid berjalan dengan lancar serta jamaah terbina dengan baik maka masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang dan tidak makmur.
- b) Memperbanyak kegiatan kegiatan yang menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun lainnya, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan belajar agama, masjid harus dapat menyalurkan fikiran dan kreatifitas para remaja dan generasi muda dan turut aktif membentuk remaja dan generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa.

1. Fungsi Masjid

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya, lima kali sehari dalam semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Masjid merupakan tempat yang paling banyak disebutkan nama Allah melalui adzan, iqomah, zikir, tahlil, dan lafad lainnya yang dianjurkan untuk diucapkan di dalam masjid. Selain untuk itu masjid berfungsi sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- c. Masjid tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.
- d. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- e. Masjid tempat pembinaan dan kader pimpinan umat.
- f. Masjid untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membaginya.
- g. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise* sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Sebagai Baitullah, masjid adalah tempat turunnya rahmad Allah Swt dan malaikat karena itu, masjid dalam pandangan islam merupakan tempat yang paling baik di muka bumi. Di masjid kaum muslimin menemukan ketenangan hidup dan

kesucian jiwa, dalam bidang keagamaan, masjid berfungsi sebagai tempat melakukan shalat yang dalam hadits disebutkan sebagai tiang agama, baik fardhu maupun sunah. Rasulullah Saw bersabda “*Barang siapa yang ke masjid atau pulang dari masjid, maka Allah menyediakan untuknya jamuan dalam surga setiap pergi dan pulang* (HR Bukhari, Muslimin dan Ahmad bin Hambali).

Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia yaitu:

a. Fungsi Ibadat

Fungsi Masjid yang pertama sesuai dengan makna nya adalah tempat sujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adlaha menyangkut segala sesuatu yang sifatnya kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan meliputi: i'tikaf shalat wajib dan sunah, membaca al-qur'an dan kitab-kitab lain, zikir, adapun ibadah yang bersifat jamaah: shalat wajib, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat hari raya, shalat tarawih dan sejenisnya.⁴²

b. Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

a) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawaran kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, maminta bantuan pertolongan. Masjid digunakan sebagai tempat untuk membina dan berkumpul para jama'ah dan mewujudkan kesejahteraan bersama.⁴³

⁴² Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, Op, Cith.349.

⁴³ Mohammad E. Ayub, Op, Cit, Hal. 7-8.

b) Kegiatan dan Pengumpulan Dana

Masjid menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana, dan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti sebagai tempat berlangsungnya akad nikah, masjid hidayatus shibiyan secara tahunan mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar islam.

c) Pendidikan

Tujuan adanya pendidikan di masjid ialah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca qur'an dan bahasa arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk muslimin. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum islam secara mendalam.

Masjid bukan hanya sekedar tempat sujud, dan sarana penyucian diri, kata masjid disini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Swt. Masjid juga berfungsi sosial, di masjid juga berlangsung proses Pendidikan, terutama Pendidikan keagamaan, pengajian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan ibadah madhah

Yaitu seperti kegiatan melakukan shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf dan shalat sunnah yang bersifat *incidental* seperti shalat ied, shalat gerhana, dan lain-lain. Shalat jum'at dilaksanakan dengan didahului dua khutbah untuk membina keimanan dan ketakwaan kaum muslimin.

2. Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran islam

Dalam bidang pendidikan, Rasulullah menggunakan masjid untuk mengajarkan para sahabat agama islam, membina mental dan akhlak mereka. Seringkali dilakukan setelah shalat berjama'ah dan juga dilakukan selain waktu. Masjid

pada waktu itu mempunyai fungsi sebagai “sekolah” seperti saat ini, gurunya adalah Rasulullah dan murid-muridnya adalah para sahabat yang ingin mempelajari islam lebih mendalam. Tradisi ini juga kemudian di ikuti oleh para sahabat dan penguasa islam selanjutnya, bahkan dalam perkembangan keilmuan islam, proses “*ta’lim*” lebih sering dilakukan di masjid tradisi ini dikenal dengan nama “*halaqah*”.

3. Sebagai pusat informasi islam

Rasulullah Saw menyampaikan berbagai macam informasi dimasjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para shabat.

4. Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian

Sebagai tempat menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat.

5. Masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi, tidak berarti sebagai pusat perdagangan atau industri, tetapi sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang. Bidang ekonomi masjid pada awal perkembangan islam di gunakan sebagai “*baitul mal*” yang medistribusikan harta zakat, shadaqah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan islam. Golongan lemah pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya *baitul mal*. Namun ironisnya, saat ini di Indonesia banyak diantara umat islam yang melihat masjid hanya sebagai tempat ibadah atau shalat, itupun kalau kita lihat hanya sedikit orang yang melakukan shalat berjama’ah di masjid setiap waktu, kecuali shalat jum’at. Maka tidak heran masjid dikunjungi pada waktu-waktu shalat.

Menurut Drs. H. Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul “*Panduan Memakmurkan Masjid*” ada sembilan langkah tahapan yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid, antara lain:

a) Menyamakan Persepsi

Dalam menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti penyebarluasan buku dan artikel masjid, menyelenggarakan ceramah umum, dan khotbah jum'at tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen remaja masjid, menyelenggarakan pelatihan imam masjid, dan lain sebagainya

b) Konsolidasi Pengurus

Pada organisasi masjid, pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam memakmurkan masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mereka harus memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal, memhamai tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan *job description* (uraian kerja), dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid. Konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kinerja pengurus dan menjaga komunikasi antar pengurus dalam mengembang amanah menjadi pengurus masjid.

c) Konsolidasi Jama'ah

Konsolidasi jamaah juga memiliki kepentingan untuk organisasi masjid, konsolidasi jamaah dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain:

- a. Perlunya dalam penanaman persepsi tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah SAW. Untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- b. Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid, berarti pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis pengumuman, tetapi juga dengan menemui jamaah secara langsung, sehingga bisa bicara dari hati ke hati.
- c. Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan ditampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid.

d) Perumusan Program Kerja

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan

target yang hendak dicapai. Perumusan program sangat penting untuk dilakukan, mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat ubudiyah.

e) Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah faktor utama dalam melaksanakannya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh antara lain memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dalam penyelenggaraan rapat rutin pengurus yang biasa dilakukan dalam minimal waktu sebulan sekali menjadi begitu penting. Begitu juga dengan rapat pengurus yang berfungsi mengevaluasi pelaksanaan program dan menerapkan rencana-rencana baru, rapat pengurus masjid tidak hanya berlangsung secara insidental dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pada momen-momen tertentu, tetapi tetap harus terprogram dengan baik dan berlangsung secara rutin.

f) Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan jika pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid. Sehingga, dia tidak ahanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya.

Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid,

dan mencanakan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah. Sehingga jika jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

g) Melengkapi Fasilitas Masjid

Dalam terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid mejadi makmur perlu memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya, dan kegiatan-kegiatan lainnya, fasilitas masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus.

Oleh karena itu secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan, sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah.

h) Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya dalam memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tetapi yang terjadi sekarang, banyak masjid yang kekurangan dana, sehingga jangkalan untuk mengembangkan aktivitas, untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana. Akibatanya kita kita laukan mengarahkan panitia pembangunan masjid digendakan keiling ke sejumlah daerah, serta meminta sumbangan di kendaraan umum atau pada perempatan lampu merah dan turun ke rumah-rumah warga. Agar masjid memiliki dana yang cukup, di samping melalui kotak amal jum'at, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donatur tetap setiap bulan ataupun melakukan kegiatan lainnya.

i) Menggalang Kerja Sama Antar Masjid

Salah satu yang harus kita dambakan sebagai umat islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Jika masjid telah makmur, maka kaum muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik, sehingga dihasilkan juga umat yang

baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi masjid-masjid untuk menjalin kerja sama yang baik melalui sebuah jaringan kerja sama antar masjid.

- a. Tukar menukar informasi
- b. Kerja sama program, seperti pelatihan manajemen masjid, khatib, mubaligh, mengurus jenazah, dan lain sebagainya
- c. Bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang diperlukan oleh suatu masjid
- d. Studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri dan melihat kelebihan masjid lain untuk bisa dikembangkan pada masjid masing-masing
- e. Pendaya gunaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing masjid.⁴⁴

2. Idarah dan Imarah

Ada beberapa cara dalam memakmurkan masjid dari mulai perawatan masjid, agar masjid selalu aktif dan terawat yang kita kenal dengan bahasa idarah dan imarah.

a. Definisi Idarah

Iदारah berarti Administrasi, yaitu tata laksana administrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana. Menurut Drs. Moh E. Ayub idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu:

- a) Idarah Binail Maadiy (*Physical Management*) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan

⁴⁴ H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani: 2009), Hal 164-165.

masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid serta bermanfaat bagi kehidupan umat.

- b) Idarah Binail Ruhiy (*Funcional Management*) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan dan kebudayaan islam. Idarah Binail Ruhiy ini meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur seperti:

1. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dalam diri pribadi dan masyarakat.
2. Melahirkan kebudayaan Islam.
3. Mempertinggi mutu ke Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:

- 1) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shaihatun.
- 2) Pembinaan dalam mengubah pribadi muslim yang benar-benar mukmin.
- 3) Pembinaan remaja ataupun pemuda lingkungan masjid menjadi remaja masjid yang mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 4) Pembinaan lingkungan masyarakat untuk melaksanakan sebagai masyarakat yang tekun, rajin, sabar, syukur, jihad, dan taqwa.

b. Pembinaan Bidang Idarah

Dengan adanya fungsi masjid yang sangat luas, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid dikelola secara tradisional maka masjid akan mengalami problem dalam perkembangannya dan kemajuannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid idarah dengan

meningkatkan kualitas pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang transparan, maju, dan mengurangi terjadinya penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.⁴⁵

Untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

a) Management Kepengurusan

Untuk menciptakan lembaga ke-masjidan yang efektif dan efisien maka harus diselenggarakan Musyawarah Jama'ah untuk merencanakan program kerja dan memilih pengurusan ta'mir masjid. Seluruh jamaah bertanggung jawab atas suksesnya pemilihan kepengurusan. Program kerja disusun sesuai berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa yang akan datang.

Dalam management kepengurusan, berikut merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Memilih dan menyusun pengurus.
2. Penjabaran program kerja.
3. Rencana kerja dan anggaran pengelolaan (RKAP) tahunan.
4. Laporan penanggung jawaban pengurus.
5. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

b) Management Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Dalam pengeluaran dan pemasukan harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan

⁴⁵ Abdulk Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing, 2014) Hal 8.

secara priodik. Berikut merupakan hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Penganggaran.
2. Pembayaran jasa.
3. Laporan keuangan

c) Management Dana dan Usaha

Untuk menunjang aktivitas kepengurusan masjid, dana masjid berasal dari beberapa sumber, diantaranya adalah:

1. Kotak amal.
2. Donatur tetap.
3. Donatur bebas.
4. Dana pemerintah.

c. Definisi Imarah

Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar islam, dan lain sebagainya. Memakmurkan masjid adalah membangun, emelihara masjid, menghormati dan menjaga serta menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu diantaranya

1. Mendirikan dan membangun masjid.
2. Membersihan masjid.
3. Mendirikan shalat berjamaah.
4. Memperbanyak dzikir.
5. Meramaikan masjid dengan membaca Al-qur'an bersama ataupun mengadakan pengajian rutin.

Masjid yang makmur merupakan masjid yang mencapai target dengan apa yang diinginkannya seperti tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, tujuan masjid menjadi tercapai yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas.⁴⁶ Memakmurkan masjid merupakan kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18)⁴⁷

Makmur dalam arti bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman kegamaan, pengetahuan umum, dan ekonomis umat.⁴⁸

⁴⁶Moh. E. Ayub, Op. Cit. h. 72.

⁴⁷ Al-Alim, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), hal. 190.

⁴⁸ Abdul Rahmat, M. Ariel Effendi, Op, Cit, h. 80.

d. Pembinaan Bidang Ibadah

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, menjadi benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas.⁴⁹ Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, tempat pembinaan dan tempat untuk pencerahan umat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat. Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut:

a) Manajemen Pembinaan Jama'ah

Salah satu kelemahan umat islam adalah kurangnya dalam pengelompokan jama'ah masjidnya. Keadaan ini menyebabkan jama'ah kurang dalam memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan mereka pun menjadi tidak optimal. Setelah administrasi jama'ah tertata dengan baik, maka bisa dilanjutkan dengan hal-hal kegiatan sebagai pembinaan umat diantaranya yaitu:

1. Shalat berjama'ah
2. Pengajian rutin
3. Pengajian akbar
4. Tadarus
5. Ceramah
6. Bimbingan membaca al-qur'an

b) Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan cara formal dan non formal. Pendidikan secara formal yaitu TK, SD, SMP, SMA. Tetapi sebaiknya

⁴⁹ Moh. E. Ayu, Op. Cit. Hal. 72.

pihak pengurus masjid fokus terlebih dahulu dalam bidang non formalnya, yaitu antara lain:

1. Perpustakaan masjid
2. Taman pendidikan al-qur'an
3. Pelatihan kepemimpinan
4. Pelatihan mengurus jenazah

c) anajemen Kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau lembaga Amil Zakat (LAZ), Tak'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada kaum mustahiq atau dhu'afa. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan.

Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan cara transparan dan dilaporkan kepada muzaki atau pengumbang dana, serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini, untuk menghindari adanya fitnah yang tidak diinginkann.

Beberapa kegiatan yang lainnya dalam kegiatan kesejahteraan umat yaitu:

1. Bimbingan
2. Penyuluhan
3. Sumbangan ekonomi
4. Bakti sosial
5. Ukhuwah islamiyah

e. Metode Imarah Masjid

Semangat umat dalam membangun masjid tampak tinggi, mereka sangat rela dalam mengorbankan waktu, tenaga ataupun uang mereka. Tapi sayangnya setelah masjid sudah berdiri semangat memakmurkannya tak sehebat pada saat mendirikan masjid. Masjid hanya ramai diwaktu shalat juma'at, tharawih, idhul fitri, idhul adha. Berikut merupakan beberapa metode dalam imarah masjid yaitu:

a) Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid merupakan pemegang penting dalam memakmurkan masjid pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dalam memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik juga. Keadaan fisik masjid yang terurus bersandingan dengan kegiatan-kegiatan masjid dan akan berjalan dengan baik, jama'ah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.

b) Memperbanyak kegiatan

Kegiatan didalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu menyangkut ibadah, sosial, maupun kegiatan kultural. Masjid juga perlu menjadi wadah bagi para remaja dan generasi muda mereka dapat menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobi dalam membina ilmu agama, menempa iman, serta memperbanyak amal ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Al-Alim. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka.
- Aliyudin, A. B. D. R. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia*. UIN SUMUT: LP2M.
- Chariago, A. Y. S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Puastaka Setia.
- D. W, Nana. R. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Daryanto dan Abdullah. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Departemen Agama RI. 2009. *AL-Qur'an tajwid dan terjemahan*. Surakarta: Ziyadbooks.
- Ghazalba, Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Cetakan V. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Hasibuan, M. 2010. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. (2007).

Hasibuan, M. S. P. 2015. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Islamil, A. U. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa Bandung.

Ismail, H. A. U dan Castrawijaya, Cecep. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.

Jurnal Iqra' Volume 08 No.01, Mei, 2004.

Kriyanto, Rahmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.

Muchtarom, H. Z. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA.

Mustof, Budi. 2008. "*Manajemen Masjid*". Surakarta: Zidy Books.

Rahmat, Abdok dan Effendi, M. A. E. 2014. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas publishing.

Rifa'I A. B dan Fakhruroji, M. 2005. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*". Bandung: Benang Merah Press.

Rukmana, Nana. 2002 D. W. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Izzan Pustaka.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.

Supardi dan Amiruddin, Teuku. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UII Press.

Wursanto, I. G. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.

Yani Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al qalam.

Yani, H. A. 2019. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

